

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini pendidikan sangat penting. bekal pendidikan yang telah di miliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat di pungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketar dan keras dalam berbagai suut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif ini diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan elalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan tujuan proses pendidikan secara nasional Indonesia yang tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, perlu diadakan kegiatan pendidikan terutama di lembaga pendidikan formal. Peranan sekolah sebagai lembaga sekolah adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia baik secara individual mampu sebagai anggota masyarakat.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu institusi, lembaga atau organisasi, karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga ditentukan oleh kepemimpinan dalam lembaga tersebut. James M. Black. dalam "Manajemen: A Guide to Executive Command." Menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Kepala sekolah merupakan seorang pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan, yang dimana memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan lembaga. Kepala sekolah sebagai top manajer sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah, jalannya proses belajar mengajar, kemudian juga memberikan bimbingan dan arahan serta arahan yang baik kepala seluruh personal sekolah, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis<sup>3</sup>. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut agar dapat membawa pengaruh baik terhadap bawahannya melalui kinerja yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 8-9.

<sup>2</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru, Waish inspirasi Indonesia 2019, hal 4*

<sup>3</sup> Jurnal Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru (UIN Sunan Djati Bandung, 2020).

Kepala sekolah memiliki fungsi dan tugas yang tentunya tidak sedikit salah satunya kepala sekolah berperan sebagai motivator dalam arti dapat mendorong dan menggerakkan bawahannya atau tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menyelesaikan tugasnya semaksimal mungkin. Untuk dapat mempengaruhi bawahannya kepala sekolah harus memberikan contoh dan kinerja yang baik dan dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga tidak ada rasa keterpaksaan bagi bawahan dalam menjalankan tugasnya.

Peningkatan kualitas sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Semakin meningkatnya kualitas seorang guru maka diharapkan siswa sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat kualitas nya. Indikator dari peningkatan kualitas guru salah satunya adalah kompetensi guru yang sesuai dengan bidangnya.<sup>4</sup> Maka dari itu dengan adanya kinerja guru yang baik sesuai dengan kompetensinya diharapkan dapat membawa perubahan dan meningkatkan kualitas siswa.

Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas program pembelajaran perlu dilandasi dengan pandangan sistematis terhadap kegiatan belajar mengajar, yang juga harus didukung dengan upaya pendaya gunaan sumber belajar. Kelemahan terbesar dari lembaga-lembaga pendidikan dan pembelajaran kita menurut Purwasasmita karena pendidikan tidak memiliki basis pengembangan budaya yang jelas. Lembaga pendidikan kita hanya dikembangkan berdasarkan model ekonomi untuk menghasilkan/membudaya manusia pekerja yang sudah disetel menurut tata nilai ekonomi yang berlatar (kapitalistik), sehingga tidak mengherankan bila keluaran pendidikan kita menjadi manusia pencari kerja yang tidak berbudaya, bukan manusia kreatif

---

<sup>4</sup> Didi pianda, *Kinerja Guru*, tim cv jejak, Sukabumi (2018) hlm 7.

pencipta keterkaitan manfaat yang seharusnya menjadi hal yang paling esensial dalam pendidikan dan pembelajaran.

Berbagai upaya penting dan strategis yang diagendakan untuk mengoptimalkan kinerja kepala sekolah ini sangat tergantung pada kemauan dan tekad kepala sekolah untuk menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang sukses dengan kinerja optimal. Seorang pemimpin yang bukan sekedar berhasil mencapai puncak-puncak kepemimpinan, tetapi juga dapat mengantar warga sekolah dan terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Di kelas guru lah yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu kinerja guru berhubungan dengan program pendidikan nasional. Guru sebagai faktor menentukan mutu pembelajaran. Karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas<sup>5</sup>.

Kinerja guru adalah hasil dari upaya dan aktivitas guru dalam mengajar, membimbing, dan mendidik siswa. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, memotivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengevaluasi kemajuan siswa. Kinerja guru juga dapat diukur berdasarkan pencapaian siswa dalam hal pemahaman materi pelajaran dan perkembangan mereka sebagai individu.

---

<sup>5</sup> Jurnal *Administrasi Pendidikan* Vol.XIV No.1 April 2012 hal 87

Kinerja guru merujuk pada sejauh mana seorang guru berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam konteks pendidikan. Kinerja guru mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan mengajar, interaksi dengan siswa, kemampuan untuk mengelola kelas, penilaian siswa, serta kontribusi terhadap perkembangan siswa secara akademis dan sosial. Evaluasi kinerja guru sering dilakukan untuk memastikan bahwa guru-guru memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa mereka.

Salah satu faktornya adalah pemimpin. Karena pemimpin (kepala sekolah) merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. ditangan seorang kepala sekolah terdapat masa depan sekolah yang dipimpinnya, ditangannyalah sekolah dapat berhasil, maju, berprestasi unggul dari sekolah-sekolah lain bahkan hancur sekalipun. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk menghasilkan kinerjanya dengan baik terutama dalam mempengaruhi bawahannya. Dalam mempengaruhi bawahan, seorang kepala sekolah harus bersikap santun dan memberikan perasaan yang nyaman pada bawahannya, sehingga para bawahan dapat menjalankan tugas yang diberikan kepala sekolah dengan senang hati tanpa ada rasa terpaksa. Selain itu kepala sekolah harus mampu member arahan, bimbingan serta motivasi kepada bawahan, agar dapat bekerja dengan baik dan semangat. Kepala sekolah tidak boleh bersikap memaksa, oleh karena itu harus diadakan dengan musyawarah dengan para bawahan dalam mengambil keputusan. Dengan musyawarah, bawahan dapat bebas mengeluarkan pendapatnya dan merasa dirinya dilibatkan. Sehingga dapat terciptanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru-guru.

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah juga mempengaruhi aktifitas guru-guru disekolah<sup>6</sup>. Peran guru memang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Pada msa sekarang ini, dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi membuat anak peserta didik menjadi kritis dalam brfikir, karena mereka memperoleh bahan pelajaran tidak hanya dari guru, melainkan dari media cetak dan media elektronik, khususnya internet. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pandai, terampil dan mengetahui lebih dalam bahan-bahan yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution, ysng mengatakan bahwa mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang rutin, sesuatu yang mekanis. Guru bukanlah semacam piringan hitam yang memperdengarkan lagu yang sama, dari tahun ketahun, mengajar adalah pekerjaan yang kreatif setiap situasi yang dihadapinya berlainan.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran yang baik guru dituntun untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Menanamkan sikap disiplin merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja seorang guru. Melalui disiplin akan tumbuh prasaan semangat dalam mengajar, dan menimbulkan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Namun, tetap pengawasan terhadap pengawasan disiplin tersebut perlu dilakukan tentunya dalam hal ini merupkan tugas kepala sekolah.

Disiplin guru adalah konsep yang penting dalam pendidikan. Ini mencakup perilaku guru dalam menjalankan tugas mereka, termasuk ketepatan waktu, etika, dan komitmen terhadap pengajaran dan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Siti Amaliyah, Hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru di SMP 2 CIPUTAT (Skripsi, program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 2

<sup>7</sup> Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 14.

yang efektif. Guru yang disiplin dapat memiliki dampak positif pada pengalaman belajar siswa.<sup>8</sup>

Hasil observasi yang ditemukan di Sekolah Khusus Negeri 01 Pandeglang adalah adanya guru yang disiplin dan tidak disiplin. Guru yang disiplin yaitu guru yang selalu hadir pada setiap terdapat tugas mengajar, datang tepat waktu dan keluar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun guru yang tidak disiplin adalah sering datang terlambat, tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin dan sering meninggalkan jam pelajaran tanpa adanya keterangan yang jelas pada guru piket.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul: “Implementasi Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan kerja Guru di Sekolah Khusus Negeri 01 Pandeglang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih Terdapat guru yang tidak masuk pada saat jam pelajaran berlangsung
2. Kesadaran dan tanggung jawab profesi guru masih kurang
3. Kurangnya pemberian motivasi dari pimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan guru

## **C. Batasan Masalah**

Supaya pembahasan masalah dalam penelitian ini terfokus dan tersusun dengan baik, maka perlu diadakannya pembatasan masalah, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada

---

<sup>8</sup> Jurnal *The Role of Teacher Self-Discipline in Classroom Management*" (Smith & Smith, 2019)

“Implementasi Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Kerja Guru di Sekolah Khusus Negeri 01 Pandeglang”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanaka kinerja kepala sekolah di Sekolah Khusus Negeri 01 Pandeglang?
2. Bagaimana disiplin kinerja guru di Sekolah Khusus Negeri 01 Pandeglang?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kinerja kepala sekolah di Sekolah Khusus Negeri 01 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian disiplin kinerja guru di Sekolah Khusus Negeri 01 Pandeglang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Dari segi teoritis diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan bertukar pemikiran terhadap pengembangan ilmu manajemen dan membandingkan antara teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ada dilapangan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan ilmu khususnya dibidang kepemimpinan.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat :

- 1) Memberikan pemikiran bagi pemecahan masalah praktis yang berkaitan dengan pengaruh kinerja kepala sekolah di
- 2) Diharapkan menjadi kontribusi bagi kepala sekolah sebagai panduan tambahan untuk meningkatkan kinerja dalam memimpin

## **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dipenulisan proposa skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** terdiri dari : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembahasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

**BAB II LANDASAN TEORI**, Hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, terdiri dari : implementasi kinerja kepala sekolah meliputi ; pengertian implementasi, pengertian kinerja, pengertian kepala sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah, macam macam gaya kepemimpinan. Disiplin kerja guru meliputi : pengertian disiplin kerja guru, disiplin kerja menurut perspektif islam, macam-macam disiplin kerja, upaya memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** terdiri dari : tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis penelitian.

**BAB IV PEMBAHASAN** terdiri dari : penjelasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pembahasan penelitian.

**BAB V PENUTUP** yang terdiri dari : simpulan dan saran.